



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 1700 - 1710

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Penerapan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

Miftahul Baiah^{1✉}, Mu'jizatin Fadiana²

Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia^{1,2}

E-mail: miftayes@gmail.com¹, mujizatin000@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah urgensi budaya sekolah berwawasan lingkungan, program Adiwiyata sebagai langkah menuju sekolah berwawasan lingkungan, serta dampak positifnya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Tujuan penelitian adalah Untuk menguraikan perencanaan, implementasi, dan penilaian dari budaya sekolah yang memperhatikan lingkungan di SD Negeri Sambongrejo 1, Sumberrejo, Bojonegoro, beserta faktor penunjang dan penghambatnya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian deskriptif. untuk menggambarkan situasi Atau fenomena sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi subjek atau tanpa memperbaiki hasil yang sebenarnya. Hasil penelitian meliputi perencanaan kegiatan pembentukan kelompok pengelolaan lingkungan sekolah, penelitian lingkungan hidup dan kegiatan lingkungan hidup, pelaksanaan perancangan kebijakan yang memperhatikan lingkungan, penerapan kurikulum berkelanjutan dengan berwawasan lingkungan, penerapan kegiatan berbasis lingkungan partisipatif, dan pengelolaan infrastruktur pendukung kesadaran akan lingkungan. Sekolah yang menggabungkan kebijakan ramah lingkungan, kurikulum berorientasi pada lingkungan, kegiatan inklusif, dan pengelolaan fasilitas lingkungan membentuk siswa yang peduli lingkungan. Pengenalan budaya sekolah berwawasan lingkungan memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terpadu, serta dukungan dari berbagai pihak agar berhasil dalam menjaga lingkungan sekolah dan membentuk karakter siswa yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Adiwiyata.

Abstract

The context of this research is rooted in the importance of an ecological school culture, the adiwiyata program as a step to an ecological school, the positive effects of an ecological school culture and the formation of an environmentally developing an amiable personality from a young age. The aim of this research is to outline the planning, execution, and assessment processes for an ecological school culture at SD Negeri Sambongrejo 1, Sumberrejo District Bojonegoro Regency, as well as the hindering and supporting factors. The objective of this descriptive research kind, which employs a qualitative method, the aim is to depict the situation or phenomenon in its current state, without manipulating the subject or giving certain treatment options. Planning efforts for the establishment of a school environmental management group is one of the study's outcomes, environmental research and environmental activities, the implementation is the design of ecological policy, the implementation of ecologically sustainable curriculum, the management of ecological support infrastructure and the execution of participatory environmental initiatives. schools, to combine ecological policy, ecologically sustainable curriculum, inclusive activities and management of environmental facilities, forming environmental friendliness of students. Introducing an environmentally friendly school culture requires integrated the process of planning, executing, and assessing, along with the assistance of various parties to succeed in protecting the school environment and building environmental management personality of students.

Keywords: Education on character, environmental stewardship, Adiwiyata.

Copyright (c) 2024 Miftahul Baiah, Mu'jizatin Fadiana

✉ Corresponding author :

Email : miftayes@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7455>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki kemampuan untuk memiliki identitas unik dalam penyelenggaraan aktivitas pendidikan, menciptakan kegiatan yang mendukung pendidikan berbasis lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah perlu membangun budaya yang memberikan dampak positif kepada seluruh siswa. Budaya sekolah yang peduli lingkungan memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya budaya yang mendukung ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut Azmi dalam Pratiwi (2020) KLHK (kementerian lingkungan hidup dan kehutanan) dan kemendikbud meluncurkan budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui program Adiwiyata pada 21 Februari 2006 (Rokhmah & Munir, 2021). Sementara menurut Juraid, Hamzah, Mahpudz, & Khaldun dalam Rizalie, A. Muhyani (2022), berdasarkan Peraturan Lingkungan Hidup (Permen) Program Adiwiyata Tahun 2013 No. 5 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Adiwiyata, maksud dari program ini ialah untuk membangun institusi pendidikan yang berbudaya lingkungan, diimplementasikan kedalam tiga prinsip yaitu pendidikan, inklusif, dan berkelanjutan. Pelaksanaan program Adiwiyata merupakan langkah penting dalam membentuk institusi pendidikan yang menciptakan siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Program Adiwiyata memberikan dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang peduli lingkungan dalam dunia pendidikan. Partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan hidup mempengaruhi karakter siswa menjadi bertanggung jawab, berwawasan luas, dan memiliki jiwa kepemimpinan (Hana Naqiyya Nada et al., 2021). Menurut Aini, Rachmadiarti, & Pratiwi (2014) bahwa program Adiwiyata menyelenggarakan kegiatan dalam membangun budaya sekolah yang peduli lingkungan dengan pembelajaran penting yang fokus pada bahan alam sekitar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang tersebut. Kesadaran lingkungan yang ditanamkan secara rutin pada siswa dapat membentuk sikap welas asih di sekolah. Perkembangan karakter individu terjadi melalui tiga tahap: memperoleh pengetahuan, mengalami realisasi, dan membentuk perilaku yang menjadi kebiasaan.

Kepedulian terhadap lingkungan adalah aspek penting yang harus ditanamkan di lingkungan pendidikan. Seluruh warga sekolah harus menyadari perlunya menjaga lingkungan dan berperan aktif dalam mencegah kerusakan lingkungan. Penting untuk mengajarkan sejak dini sifat peduli lingkungan, pengelolaan sumber daya alam sekitar, dan rasa tanggung jawab terhadap generasi mendatang. Kesadaran lingkungan ini akan tercermin dalam tindakan nyata untuk merawat dan menjaga kelestarian lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Sebuah contoh sekolah yang mengimplementasikan budaya pendidikan yang peduli pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata ialah SD Negeri Sambongrejo 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Sekolah ini meraih predikat sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2022. Lingkungan sekolah sangat menyenangkan dengan keberadaan banyak tanaman hijau di taman sekolah dan sekitarnya. Seluruh warga SD Negeri Sambongrejo 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro juga memiliki pengetahuan tentang ramah lingkungan, terlihat dari lingkungan sekolah yang tertata rapi, bersih, dan tidak ada sampah. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi lingkungan sekolah yang rapi, bersih dan bebas sampah. Sebagai tinjauan literatur penelitian terkait sebelumnya, penelitian pertama Ummi Nur Rokhmah dan Misbahul Munir (2022) dengan topik penerapan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah yang peduli lingkungan dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana budaya di sekolah dasar berwawasan lingkungan diterapkan dalam pengembangan kepribadian berwawasan lingkungan pada siswa kelas dasar Muallimuna. Kedua Yulia Indahri (2020) tentang melalui program adiwiyata tentang pengembangan pendidikan lingkungan hidup dengan melakukan penelitian di Kota Surabaya bertujuan untuk mendukung siswa dalam memperoleh pemahaman dan kesadaran akan lingkungan, yang pada gilirannya membentuk sikap siswa, diterbitkan dalam Jurnal Aspirasi. Yang ketiga adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Fathurrahman,

dkk. (2022) tentang “Penerapan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata” mencoba mendefinisikan tentang pengembangan sifat peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin pada Jurnal Pendidikan dan Konseling tahun 2022, dibandingkan berdasarkan studi-studi sebelumnya, penelitian ini lebih fokus pada integrasi prinsip-prinsip lingkungan hidup.dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, termasuk kegiatan belajar mengajar, manajemen sekolah dan partisipasi siswa, tidak hanya menekankan pada pengembangan karakter individu saja, namun juga perubahan budaya. di sekolah secara keseluruhan dan mendorong perubahan budaya berkelanjutan di sekolah yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap lingkungan dan kesadaran umum akan pentingnya konservasi alam.

Dari penjelasan tersebut peneliti melakukan studi untuk menggambarkan perencanaan, implementasi, dan penilaian budaya sekolah yang peduli lingkungan di SDN Sambongrejo 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini juga mengkaji variabel yang memengaruhi penerapan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SD Negeri Sambongrejo 1 Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, baik elemen yang mendukung maupun yang menghambat, dan upaya yang dilakukan sekolah untuk menangani kendala tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan kondisi atau fenomena tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek atau memberikan pilihan untuk memperbaiki sesuatu, melainkan mengamati seluruh aktivitas atau peristiwa secara objektif. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Sambongrejo 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, dengan 1 kepala sekolah, 9 tenaga pendidik, dan 58 murid sebagai subjek penelitian. Durasi penelitian adalah selama 3 bulan, dari Desember 2023 hingga Februari 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan pengumpulan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga langkah: reduksi data, penyajian, dan inferensi. Reduksi data bertujuan untuk mengidentifikasi pola data yang penting. untuk dijadikan referensi oleh peneliti, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif singkat. Penarikan kesimpulan melibatkan penjelasan dan sintesis hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumen yang dikumpulkan, keabsahan data diperiksa melalui triangulasi dari berbagai sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut temuan dari interaksi, observasi, dan dokumentasi, terlihat bahwa pembentukan karakter siswa berbudaya kepedulian terhadap lingkungan di SD Negeri Sambongrejo I Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dilakukan melalui tiga fase: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Rapat Pembentukan TIM Adiwiyata

Sebelum menerapkan budaya sekolah yang memperhatikan lingkungan di SDN 1 Sambongrejo Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, langkah awalnya adalah membuat rencana untuk membentuk sebuah tim yang bertanggung jawab terutama dalam mengelola dan melindungi lingkungan sekolah. Tim ini dikenal sebagai tim Adiwiyata sekolah dan melibatkan seluruh anggota sekolah dan komite sekolah. Untuk menjalankan program Adiwiyata dengan efektif, pihak sekolah membentuk 14 kelompok kerja yang berfokus pada berbagai aspek, seperti pembibitan tanaman, pengomposan, pengelolaan sampah, hingga kegiatan sanitasi dan hemat energi. Setelah pembentukan kelompok, langkah berikutnya adalah merencanakan pembelajaran di lingkungan sekolah, yang mencakup isu-isu lingkungan sehingga Tim Adiwiyata dengan partisipasi penuh dari seluruh siswa dan wali murid melakukan analisis terhadap dampak lingkungan terkait sampah, energi, air, dan keanekaragaman hayati untuk mengembangkan rencana tindakan berdasarkan empat komponen program Adiwiyata. SDN Sambongrejo 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro juga mengalokasikan 20% dari anggaran kegiatan lingkungan hidup sebagai bentuk dukungan terhadap budaya sekolah yang peduli lingkungan.



Gambar 2. SK. TIM Adiwiyata SD Negeri Sambongrejo I

Penerapan budaya sekolah yang memperhatikan lingkungan dalam membentuk karakter berwawasan lingkungan di SDN 1 Sambongrejo Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, yang dilakukan oleh tim Adiwiyata, terdiri dari empat komponen program Adiwiyata. Salah satu komponen tersebut adalah pembuatan kebijakan pengembangan sekolah yang memperhatikan lingkungan. Salah satu kebijakan di SDN Sambongrejo 1 menerapkan pendekatan terhadap lingkungan mencakup penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah yang juga mencakup aspek budaya lingkungan. Tujuannya adalah agar siswa turut serta dalam menjaga dan melindungi lingkungan hidup sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut. Aturan pertama meliputi kewajiban bagi seluruh murid untuk memelihara kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempat yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan adanya tempat pembuangan berwarna biru untuk sampah organik dan tempat pembuangan berwarna kuning untuk sampah anorganik. Aturan kedua berkaitan dengan konservasi keanekaragaman hayati di sekolah melalui pemeliharaan taman sekolah. Aturan ketiga mengenai penghematan listrik dan air saat tidak digunakan. Aturan keempat menyangkut kewajiban bagi pihak yang mengelola kantin bertanggung jawab menjual makanan yang sehat dan bebas dari zat berbahaya. Guru membantu siswa memahami aturan tersebut dengan membuat slogan dan pesan lingkungan yang dipasang di seluruh kelas dan area sekolah.



Gambar 3. Tempat Sampah Terpilah

SDN Sambongrejo 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro menerapkan kurikulum yang berfokus pada lingkungan dengan menerapkan Kurikulum 2013 (K13) yang telah terintegrasi dalam program Adiwiyata berbasis lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup diajarkan secara terpadu atau diintegrasikan ke dalam kurikulum berbasis lingkungan. Pembelajaran Lingkungan Hidup (PLH) disajikan sebagai mata pelajaran mandiri untuk kelas 1-6, dijadwalkan selama 2 jam per minggu, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. PLH diintegrasikan secara menyeluruh dengan pendidikan lingkungan hidup ke dalam setiap mata pelajaran yang wajib, muatan lokal dan pembelajaran tematik. Meskipun tidak semua materi inti non-PLH dapat diintegrasikan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi memuat indikator integritas pendidikan lingkungan hidup. Materi tentang lingkungan hidup disampaikan baik dalam mata pelajaran PLH maupun mata pelajaran lain yang terintegrasi, menggunakan berbagai strategi dan metode pengajaran seperti CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan SPI (*Strategi Pembelajaran Inkuiri*). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Untuk memotivasi siswa dan memberi mereka pengalaman langsung dengan alam. Topik lingkungan hidup lokal dan global disertakan dalam bahan ajar untuk memudahkan pemahaman siswa. Dalam pembelajaran PLH, guru mendorong siswa untuk melakukan pekerjaan terkait lingkungan, seperti kerajinan tangan dari bahan bekas dan penelitian ilmiah terkait lingkungan. Hasil belajar siswa ditampilkan baik di dalam maupun di luar kelas untuk dapat dilihat oleh seluruh siswa dan orang tua. Guru melibatkan orang tua dalam pembelajaran lingkungan di rumah, dan penilaian terhadap sikap siswa dilakukan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Guru dan siswa yang bertindak sebagai polisi lingkungan membantu dalam memantau perilaku siswa, dan pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan dokter junior. SDN Sambongrejo 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada pengelolaan dan perlindungan lingkungan sekolah, dengan mendorong siswa untuk merapikan tempat kegiatan sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Jumat Bersih

Kegiatan yang terkait dengan partisipasi lingkungan, pengaturan, dan pendekatan ramah lingkungan di sekolah dilakukan secara rutin setiap harinya, dengan tambahan kegiatan tahunan. Setiap pagi, membersihkan

ruang kelas dan halaman sekolah menjadi tugas rutin. Siswa dari setiap kelas bertanggung jawab untuk membersihkan kelas mereka sendiri, sementara siswa kelas empat dan enam terlibat dalam membersihkan halaman sekolah. Jadwal pembersihan dilakukan sesuai dengan hari: Senin untuk kelas empat, Selasa untuk kelas lima, Rabu untuk kelas enam, Kamis untuk kelas empat lagi, Jumat untuk kelas lima, dan Sabtu untuk kelas enam. Kegiatan lingkungan yang dijalankan seminggu sekali adalah Jumat Bersih, yang biasanya diselenggarakan sebagai Hari Aksi oleh seluruh siswa di SDN Sambongrejo 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini melibatkan lingkungan sekolah dan area di sekitarnya, khususnya pada tanggal-tanggal krusial seperti Hari Lingkungan dan Hari Air. Hari Sampah dirayakan dengan membersihkan selokan dan menanam area hijau, sementara Hari Air diwarnai dengan kegiatan-kegiatan kreatif yang berkaitan dengan lingkungan, seperti daur ulang anorganik dan presentasi karya inovatif yang dilakukan oleh guru kelas 1 SD, seperti membuat meja dari bungkus sarimi yang didaur ulang, sebagai upaya untuk menjaga lingkungan. Sekolah juga mengadakan berbagai lomba terkait lingkungan hidup dalam rangka memperingati hari-hari penting ini. SDN 1 Sambongrejo Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro telah mengambil langkah konkret untuk mengatasi masalah lingkungan di sekolah, seperti menggunakan sapu, pulpen, dan pena yang terbuat dari bulu ayam, menyediakan fasilitas cuci tangan di setiap pintu kelas, serta toilet yang memadai untuk siswa dan guru. Infrastruktur lainnya mencakup sumur resapan, biopori, dan tangki air untuk mengelola air limbah dan hujan, serta mengurangi tekanan air yang berlebihan untuk menjaga keberlangsungan lingkungan.



Gambar 5. Drainase dan Biopori

SD Negeri Sambongrejo 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro telah menyediakan berbagai infrastruktur untuk pendidikan lingkungan hidup. Fasilitas yang disediakan termasuk taman toga dan tambak kecil yang digunakan sebagai studi biodiversitas, pengurai organik untuk menghasilkan kompos dari limbah organik, lubang biopori, dan sumur resapan untuk mengelola limbah dan air hujan. Sekolah ini secara rutin merawat infrastruktur ramah lingkungan agar tetap berfungsi optimal. Sebagai bagian dari pemeliharaan rutin tersebut, fasilitas sanitasi seperti toilet dan wastafel selalu dipelihara kebersihannya. Sampah juga selalu dibuang pada tempatnya, dengan pembuangan yang teratur sesuai dengan jenis sampahnya. Fasilitas sanitasi lainnya, seperti kamar mandi, juga tetap dijaga kebersihannya. Greenhouse dan kolam ikan juga dijaga dengan membersihkannya secara berkala, sementara biopori dan sumur resapan di sekolah juga selalu diperiksa fungsinya. Di kantin sekolah, pastikan makanan yang dijual adalah sehat, aman, dan bersih.



Gambar 6. Taman Sekolah Green House

Evaluasi terhadap budaya sekolah yang berfokus pada lingkungan dan pengembangan karakter berwawasan lingkungan di SD Negeri Sambongrejo 1 Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dilakukan secara berkala oleh tim Adiwiyata sekolah setiap bulan dalam setahun. Evaluasi ini mencakup pemantauan terhadap pencapaian penerapan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Tim Adiwiyata sekolah mendokumentasikan kondisi lingkungan sekolah melalui catatan dan foto-foto untuk mengevaluasi keberhasilan pengelolaan lingkungan sekolah. Data yang didokumentasikan oleh tim Adiwiyata mencakup jenis dan jumlah tumbuhan serta ikan yang ada di berbagai area seperti taman sekolah, taman toga, green house, dan kolam ikan. Untuk mengukur perkembangan bulanan dalam upaya melindungi keanekaragaman hayati, proses dokumentasi dilakukan secara teratur. Selain itu, tim pengelola lingkungan sekolah juga meninjau tagihan air dan listrik guna menilai efisiensi penggunaan sumber daya tersebut, termasuk penggunaan peralatan kantor. Dalam upaya mengelola sampah, tim pengelola lingkungan sekolah secara rutin menimbang sampah yang dapat didaur ulang untuk mengevaluasi keberhasilan pengelolaan sampah. Jumlah sampah yang dapat didaur ulang menjadi indikator efektivitas pengelolaan sampah sekolah. Selain itu, tim ini juga membantu dalam evaluasi keterampilan siswa, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam lingkungan belajar sehari-hari maupun dalam kegiatan lingkungan hidup. Evaluasi keterampilan siswa melibatkan pemeriksaan nilai siswa pada mata pelajaran terkait lingkungan serta pengamatan perilaku siswa yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Guru juga mengevaluasi kemampuan siswa dalam menciptakan karya seni dengan menggunakan bahan daur ulang untuk mengetahui kemahiran siswa dalam mengatasi permasalahan lingkungan sekitarnya.



Gambar 7. Daur Ulang Sampah Menjadi Bahan Kerajinan

Melalui budaya sekolah yang berfokus pada lingkungan, perkembangan kesadaran tentang peduli lingkungan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung serta menghambat. SDN 1 Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo di Provinsi Bojonegoro menjadi contoh sekolah yang masih terjaga keasriannya dan terhindar dari pencemaran udara yang sering kali berasal dari pabrik. Dukungan eksternal yang diberikan kepada sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mendukung penerapan budaya sekolah yang berorientasi lingkungan.

Entitas yang turut terlibat dalam penerapan budaya sekolah yang ramah lingkungan termasuk Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bojonegoro, SMP Negeri 2 Sumberrejo, serta para wali murid. Mereka memberikan dukungan dalam berbagai bentuk seperti bimbingan, bantuan alat, serta arahan teknis untuk kegiatan lingkungan. Namun, terdapat juga beberapa faktor yang menghambat penerapan budaya lingkungan di sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran yang dapat dialokasikan untuk infrastruktur lingkungan di sekolah. Selain itu, masih ada siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilahan sampah, sehingga terjadi pencampuran sampah organik dan anorganik yang mengganggu proses daur ulang. Masih adanya penggunaan kemasan plastik juga menjadi kendala lain karena sampah plastik sulit terurai di tanah dan dapat mencemari lingkungan dalam jangka waktu yang sangat lama.

Untuk mengatasi tantangan yang ada saat ini, SD Negeri Sambongrejo 1 mengambil langkah investasi dengan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mendorong penerapan budaya sekolah yang ramah lingkungan, terutama dalam menyediakan infrastruktur sekolah yang sesuai. Bantuan dari luar sekolah termasuk membeli tanaman hias, tanaman toga, bibit sayuran, dan buah, serta tempat sampah organik dan anorganik. Kolaborasi juga dilakukan dengan orang tua untuk membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, terutama di rumah. Di lingkungan sekolah, guru memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan pembuangan sampah. Siswa yang tidak mematuhi aturan tersebut mungkin akan diberi sanksi dengan membawa tanaman hidup setiap kali membuang sampah di tempat yang salah. Selain itu, untuk mengurangi penggunaan sampah plastik di sekolah, prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) diterapkan. *Reduce* dilakukan dengan upaya mengurangi penggunaan plastik pada kemasan makanan melalui sosialisasi kepada pedagang di luar sekolah dan orang tua untuk menghindari membawa makanan yang dibungkus plastik ke sekolah (Wibowo & Izzuddin, 2021). *Reuse* berarti memanfaatkan kembali bahan plastik dengan cara mengolahnya menjadi barang-barang kreatif yang dapat digunakan lagi, seperti botol minuman. *Recycle* melibatkan pengumpulan sampah plastik yang sudah tidak dapat digunakan lagi, seperti botol minuman dan bungkus makanan, untuk didaur ulang menjadi barang-barang baru seperti tas, gelas, pot bunga, tirai, dan kerajinan tangan lainnya. Untuk mendukung upaya ini, sekolah juga bekerja sama dengan bank sampah untuk mengumpulkan sampah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali.

Penerapan budaya sekolah yang ramah lingkungan melalui program Adiwiyata dikelola oleh tim sekolah Adiwiyata, di mana seluruh anggota sekolah turut serta dalam upaya menjaga lingkungan (Simanjuntak et al., 2022). Desfandi, Maryani, & Disman dalam Budiatman (2020) bahwa pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh kelompok Adiwiyata sekolah. Budaya sekolah yang memiliki fokus lingkungan diimplementasikan dalam empat langkah program Adiwiyata yang saling terkait untuk mendorong kesadaran siswa terhadap lingkungan. Keempat divisi ini bertanggung jawab atas penetapan kebijakan lingkungan, implementasi kurikulum berbasis lingkungan, pelaksanaan kegiatan lingkungan, dan pengelolaan infrastruktur pendukung yang ramah lingkungan.

Menurut Wardani (2023) salah satu aspek dari budaya sekolah yang berorientasi pada lingkungan dari program Adiwiyata adalah penerapan kebijakan lingkungan. Kebijakan tersebut mencakup integrasi isu lingkungan hidup dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, penyelenggaraan berbagai program dan inisiatif pengembangan individu yang termasuk dalam Adiwiyata, penyusunan rencana kerja, dan alokasi anggaran Adiwiyata yang mencapai 21% dari total anggaran sekolah, tergantung pada besarnya anggaran yang dialokasikan untuk fasilitas dan infrastruktur sekolah. Selain itu, pelaksanaan program Adiwiyata melibatkan kegiatan bakti sosial untuk membersihkan lingkungan sekolah, serta kolaborasi dengan organisasi lingkungan sekolah atau lembaga lain dalam pengelolaan dan kepedulian terhadap isu lingkungan.

Guru perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang mengaktifkan partisipasi siswa dalam pembelajaran lingkungan. Materi pembelajaran yang terkait dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) mencakup berbagai topik lingkungan, seperti ekosistem, polusi, energi, dan pengelolaan limbah. Selain itu, isu lingkungan juga menjadi bagian dari kurikulum wajib. Tujuan

pengintegrasian isu lingkungan ke dalam pendidikan adalah untuk memberikan informasi dan memupuk sikap pro lingkungan pada siswa. Penilaian hasil pembelajaran PLH, yang terintegrasi dalam mata pelajaran lokal, dilakukan melalui proyek pembuatan kerajinan tangan dari berbagai bahan limbah. Caddafie, Martuti, & Rudyatmi (2017) menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran PLH dalam mata pelajaran wajib mencakup penjelasan, penulisan puisi, dan tugas desain lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa serta mengevaluasi kemampuan mereka secara menyeluruh.

Membuat lingkungan yang bersih membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh siswa, dengan kegiatan pro lingkungan yang sangat esensial. Kegiatan lingkungan dapat dilakukan setiap hari dengan menyusun rencana pembelajaran mingguan di setiap kelas yang bergiliran untuk merawat tanaman, membersihkan halaman, dan mengelola sampah. Selain itu, kegiatan lingkungan bisa diadakan secara berkala dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti menanam pohon, merawat taman, dan mendirikan bank sampah. Menurut Adawiyah (2019) pada hari-hari yang menekankan pada lingkungan, seperti Hari Bumi, Hari Air, dan Hari Pohon, sekolah juga dapat mengadakan berbagai kegiatan lingkungan serta mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh organisasi di luar sekolah.

Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk mengatasi masalah lingkungan serta mendukung pendidikan lingkungan. Contohnya termasuk penanaman tanaman obat di sekolah, lubang biopori, pembuatan komposter, dan infrastruktur lainnya. Melalui partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah, termasuk masyarakat dan orang tua/wali siswa, kualitas pengelolaan lahan dan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan dapat ditingkatkan (Nurjannah, 2018).

Kepala sekolah bertanggung jawab atas pemantauan dan evaluasi budaya sekolah yang ramah lingkungan melalui program Adiwiyata, memastikan keselarasan setiap kegiatan dengan rencana yang telah disepakati. Hasil laporan kegiatan, termasuk dokumentasi, wawancara, dan survei yang dilakukan oleh tim Adiwiyata sekolah di setiap kelompok kerja, diperiksa untuk memverifikasi pencapaian kegiatan tersebut. Evaluasi bulanan dilakukan guna meningkatkan pelaksanaan program. Selain itu, pemantauan melibatkan dinas lingkungan dan Pustu Desa Sambongrejo dalam pemantauan kantin sehat. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2013), monitoring dan evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan tim Adiwiyata sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana aksi lingkungan hidup. Oleh karena itu, monitoring yang terukur diperlukan untuk mencapai kemajuan yang diharapkan (Riki dan Sumarnie 2021).

Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochmah (2021) yang menyatakan bahwa budaya sekolah berorientasi lingkungan terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah diharapkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan budaya sekolah berwawasan lingkungan guna memastikan kelancaran pelaksanaannya. Tahap pelaksanaan mencakup semua aspek yang dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan atau program (Pangestika dan Malik 2021).

Faktor yang mendukung kelancaran implementasi budaya sekolah yang ramah lingkungan dalam pembentukan kesadaran lingkungan adalah ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari berbagai pihak yang dapat meningkatkan motivasi seluruh anggota sekolah. Menurut Arifin (2017) keberhasilan pengembangan karakter tidak hanya bergantung pada partisipasi internal sekolah, tetapi juga melibatkan kontribusi dari orang tua dan masyarakat. Dalam konteks ini, kolaborasi dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, panitia, dan lainnya, dianggap penting. Indahri, Yulia (2020) penelitian sebelumnya dapat berjalan dengan baik dengan dukungan penelitian dari semua pihak, namun dalam penelitian ini masih terdapat hambatan-hambatan yang dapat menghambat penerapan budaya sekolah ramah lingkungan. menemukan bahwa meskipun dukungan dari semua pihak telah ada, masih ada beberapa hambatan yang dapat menghambat penerapan budaya sekolah yang peduli

lingkungan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pemahaman tentang lingkungan, dan kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa (Pelita & Widodo, 2020). Pendidikan karakter yang dihasilkan sama dengan penelitian Fathurrahman (2022) juga menyimpulkan bahwa melalui program Adiwiyata, nilai-nilai kesadaran lingkungan ditanamkan dalam diri siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat gotong royong, kedisiplinan, dan kreativitas.

Harapan dari pembelajaran di SD Negeri Sambongrejo I, Sumberrejo, Bojonegoro, terkait dengan implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan adalah menciptakan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kedepannya. Di antaranya, memberikan sumbangan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan yang efektif dan terintegrasi, seperti penggunaan kurikulum yang memperhatikan aspek lingkungan, pembelajaran aktif, dan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan. Selain itu, diharapkan pula bisa menjadi contoh bagi sekolah lain dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dan terus meningkatkan inisiatif dalam hal keberlanjutan lingkungan. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode evaluasi yang berkelanjutan terhadap keberhasilan program lingkungan di sekolah, meningkatkan pengelolaan lingkungan sekolah secara efisien, serta memperluas jejaring kerjasama dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan, yang pada akhirnya dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam masyarakat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi lokal dalam perkembangan pendidikan lingkungan, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi pengembangan inisiatif serupa di berbagai bidang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan di sekolah dasar melalui budaya sekolah berwawasan lingkungan direalisasikan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah merencanakan pembentukan kelompok pengelolaan lingkungan untuk menjalankan pendidikan dan aksi lingkungan. Ini mencakup implementasi kebijakan, kurikulum yang ramah lingkungan, kegiatan lingkungan inklusif, dan pengelolaan infrastruktur pendukung. Evaluasi dilakukan dengan memantau keadaan keanekaragaman hayati di sekolah, mengawasi pengeluaran sekolah, menimbang sampah, dan memantau perkembangan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik terkait lingkungan. Faktor pendukungnya termasuk lokasi sekolah yang berada di pedesaan dan dukungan dari semua pihak terlibat. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah, dan masih adanya sampah plastik yang tersisa. Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut mencakup kolaborasi multipihak, mengedukasi di rumah, serta memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, sekolah juga menerapkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Bojonegoro atas bimbingan, arahan, serta bantuan tenaga dan peralatan dalam proses pembuatan biopori. Selain itu, terima kasih kepada SMP Negeri Sumberrejo 2 atas dukungan dan pemberian tanaman peneduh trembesi, serta bimbingan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional. Orang tua siswa juga kami haturkan terima kasih atas dukungan mereka dalam menyediakan tanaman toga dan tanaman hias, serta partisipasi dalam kegiatan Jumat Bersih setiap minggunya. Terakhir, kami juga ingin berterima kasih kepada masyarakat setempat atas kontribusi mereka dalam membersihkan lingkungan sekolah dan kerjasama yang konsisten dalam berbagai kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2019). Implementation Of Adiwiyata Program To Build Environmental Awareness. *Journal Of Wetlands Environmental Management*, 7(2), 106.
- Aini, M. H., Rachmadiarti, F., & Prastiwi, M. S. (2014). Penguasaan Konsep Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sma Adiwiyata Mandiri Di Kabupaten Mojokerto. *Bioedu (Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi)*, 3(3), 479–484.
- Arifin, M. F., Negeri, U. I., Ibrahim, M. M., & Kerjasama, M. (2017). *Model Kerjasama Tripusat Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter Siswa Informasi Artikel*. 3(1), 78–86.
- Budiatman, I., & Jurnia, D. (2020). Pola Manajemen Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Caddafie, S. U., Kariada, N., Martuti, T., Rudyatmi, E., & Article, I. (2017). The Impact Of Adiwiyata Program On Environmental Caring Character. *Journal Of Biology Education*, 6(3), 350–356.
- Fathurrahman, Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah, & Saliman. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13038–13044.
- Hana Naqiyya Nada, Rhina Uchyani Fajarningsih, & Okid Parama Astirin. (2021). Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy In Malang Regency To Realize Environmentally Friendly School Citizens. *Ijorer : International Journal Of Recent Educational Research*, 2(2), 121–137.
- Hasnunidah, N. (2017). Metode Penelitian. *Media Akademika*, 117.
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi Di Kota Surabaya) Environmental Education Development Through Adiwiyata Program (Study In Surabaya City) Pendahuluan Pelaksanaan Program Adiwiyata Di Kota Sejarah Pendidikan Lin. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 122–134.
- Nurjannah, I. K. P. B. S. (2018). *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*. 7(2).
- Pangestika, N., & Malik, A. (2021). *Implementation Of Character Education At Paud Sekolah Alam Ar Ridho Semarang*. 7(3), 191–204.
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). *Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah*. 29(2), 145–157.
- Pratiwi, D. T., Sapitri, I. N., Wibowo, S., & Prastiwi, Y. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa Smp N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(2), 40–46.
- Riki, M., & Sumarnie. (2021). Manajemen Program Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Equity In Education Journal*, 3(1), 47–53.
- Rizalie, A. M. (2022). Implementation Of The Adiwiyata School Program In The Implementation Of Environment-Based Curriculum. *International Journal Of Social Science And Human Research*, 05(06), 2364–2369.
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63.
- Simanjuntak, M. H. I. M., Budi, G. S., & Miranda, Y. (2022). Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal Of Environment And Management*, 3(1), 71–79.
- Umni Nur Rokhmah, M. M. (2022). *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 1, 99–112.
- Wardani, Dkk. (2023). Journal Of Elementary Education. *Journal Of Elementary Education*, 7(3), 5–24.
- Wibowo, Y. G., & Izzuddin, A. (2021). Integrasi Pengolahan Sampah Metode 3r Dengan Bank Sampah Di Sma Bima Ambulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(1), 19–23.